

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

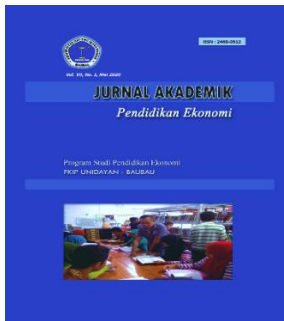
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords: *Teaching Quality, Social Studies Teachers, Student Perspective*

Kata kunci: Kualitas Mengajar, Guru IPS, Perspektif Siswa



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

EVALUASI KUALITAS MENGAJAR GURU IPS DI TINJAU DARI PERSPEKTIF SISWA STUDI KASUS SMP NEGERI 3 BATUATAS KABUPATEN BUTON SELATAN.

Sardiana¹, Harubali², La Wawan³

Email: sardiana@unidayan.ac.id,

harubali@unidayan.ac.id, lawawan200@gmail.com³

Intisari

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan dari perspektif siswa? (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan? (3) Untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan dapat dilakukan?. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan, oleh guru kepada siswa, setelah itu, kegiatan dilaksanakan secara bersamaan dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan proses dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Hasil evaluasi kualitas mengajar guru IPS di tinjau dari perspektif siswa di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan adalah Baik Sekali; (2) Faktor yang mempengaruhi kualitas guru di SMP Negeri 3 Batuatas yakni Guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas telah menunjukkan komitmen dalam persiapan materi dan keterbukaan dalam menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran. Mereka telah menggunakan metode pembelajaran beragam untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik, memfasilitasi pemahaman siswa dan menjaga minat mereka. Guru juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan interaksi, sambil terus mengembangkan penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan peta untuk memperkaya pengalaman belajar. (3) Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas, Kabupaten Buton Selatan yakni, peningkatan kualitas pengajaran IPS dilakukan melalui pelatihan rutin untuk guru, kolaborasi antar guru IPS dari berbagai sekolah, program mentoring, evaluasi kinerja berkelanjutan, keterlibatan orang tua, dan pengembangan materi ajar yang relevan dengan konteks lokal dan kehidupan siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai fondasi pembangunan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan elemen krusial dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Dalam konteks pendidikan menengah, peran guru, terutama guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi sangat menentukan dalam membentuk pemahaman siswa terhadap kompleksitas realitas sosial. Pemahaman tersebut tidak hanya menyangkut aspek pengetahuan,

tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kepekaan terhadap keberagaman, dan penguatan nilai-nilai kewarganegaraan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal pemahaman dan penerapan metode pengajaran yang efektif. Salah satu indikator penting dalam mengevaluasi sistem pendidikan adalah kualitas mengajar guru. Menurut Raths, Harmin, dan Simon (1978), guru yang berkualitas adalah mereka yang mampu

mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Di sekolah menengah pertama, proses pembelajaran IPS memiliki peran signifikan dalam membentuk wawasan siswa terhadap peristiwa sejarah, geografi, dan dinamika sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap kualitas mengajar guru IPS, khususnya di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Sebuah penelitian oleh (Hattie 2003) menyatakan bahwa kualitas Instruksional adalah nomor 3 tertinggi dari 33 faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Evaluasi kualitas mengajar guru IPS di tingkat SMP Negeri 3 Batuatas dari perspektif siswa menjadi krusial karena siswa merupakan subjek langsung dari proses pembelajaran. Siswa memiliki pengalaman langsung dengan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru IPS dan dapat memberikan pandangan unik terkait efektivitas pembelajaran. Melibatkan perspektif siswa dalam evaluasi kualitas mengajar dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan mewakili kebutuhan serta harapan peserta didik.

Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi IPS dan interaksi dengan guru dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Dengan memahami evaluasi kualitas mengajar dari perspektif siswa, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai persepsi dan pengalaman siswa terhadap kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas.

Sejalan dengan pemahaman tersebut (Marzano, Pickering, and Pollock 2001), menyatakan bahwa pengajaran yang memanfaatkan strategi-strategi yang terbukti efektif, seperti memberikan umpan balik yang mendalam, menyediakan model yang jelas, dan melibatkan siswa dalam aktivitas yang aktif, dapat meningkatkan keberhasilan belajar. Marzano juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terstruktur dan terfokus, dengan memberikan tujuan yang jelas kepada siswa dan menyediakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Dengan menerapkan metode pengajaran yang didasarkan pada penelitian seperti yang disarankan oleh Marzano, guru dapat membantu meningkatkan pencapaian siswa di kelas. Oleh karena itu, evaluasi kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang ada, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya. Menurut (Darling-Hammond, E. Hyler, and Gardner 2017) Para pendidik dan pembuat kebijakan semakin banyak memperhatikan pembelajaran profesional guru sebagai strategi penting untuk mendukung keterampilan kompleks yang dibutuhkan siswa untuk bersiap menghadapi pendidikan lanjutan dan dunia kerja di abad ke-21. Agar siswa dapat mengembangkan penguasaan atas materi yang menantang, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi yang efektif, serta kemandirian diri, guru harus menggunakan bentuk pengajaran yang lebih canggih. Pengembangan profesional yang efektif (PD) adalah kunci bagi guru untuk belajar dan menyempurnakan pedagogi yang diperlukan untuk mengajar keterampilan-keterampilan tersebut. Seorang guru yang efektif harus memiliki pemahaman mendalam terhadap materi ajar, menguasai teknik pengajaran yang inovatif, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, evaluasi kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan menjadi penting untuk memastikan bahwa guru tersebut mampu memenuhi standar-standar tersebut.

Konteks kebijakan pendidikan, penting untuk memahami bahwa evaluasi kualitas mengajar guru bukan hanya tanggung jawab individu guru itu sendiri, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut Suhartono (2018), penilaian terhadap kualitas mengajar guru menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

kaitannya dengan konteks lokal di SMP Negeri 3 Batuatas, evaluasi kualitas mengajar guru IPS juga dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan. Menurut Leithwood et al. (2006), kepemimpinan sekolah yang efektif memiliki dampak positif terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan sekolah yang lebih baik.

Menghadapi tantangan global, kualitas sumber daya manusia Indonesia menjadi kunci dalam menjaga daya saing bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan, termasuk kualitas mengajar guru, menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu, evaluasi kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton

Selatan dari perspektif siswa menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang relevan, berkualitas, dan dapat menjawab tuntutan masa depan.

memahami latar belakang masalah ini dan menggali perspektif siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dan relevan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas. Data-data dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Kualitas mengajar guru IPS di Tinjau dari Persepektif Siswa Studi Kasus SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan

Berdasarkan pengamatan sementara penelitian di smp negeri 3 batuatas, yaitu mengenai evaluasi kualitas mengajar guru ips di tinjau dari persepektif siswa studi hasus SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif tentang hasil evaluasi kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas, Kabupaten Buton Selatan dari perspektif siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru SMP Negeri 3 Batuatas, Kabupaten Buton Selatan.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan, oleh guru kepada siswa. Teknik Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan. setelah itu, kegiatan dilaksanakan secara bersamaan dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan proses dokumentasi.
2. Wawancara yaitu roses interaksi antara peneliti dan responden pihak terkait untuk menambah informasi tentang kualitas mengajar guru, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur.
3. Dokumentasi yaitu Pengumpulan data dari dokumen profil sekolah, foto kegiatan di sekolah untuk keperluan gambaran umum SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. dal hal ini Nasution dalam (Sugiyono 2008) menyatakan "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Menurut Boghan dan Biklen, analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data. Tahap pengumpulan data oleh peneliti dilaksanakan dengan mencari berbagai jenis data lapangan yang dibutuhkan. setelah itu, peneliti melakukan pencatatan pada data yang diperoleh di lapangan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data. Laporan yang berasal dari lapangan sebagai bahan mentah disingkat atau dirangkum, direduksi, disusun lebih sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika sewaktu-waktu diperlukan
3. Penyajian Data. setelah dilakukannya reduksi data, maka peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan susunan dari sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam Penyajian data, peneliti menggunakan bentuk teks naratif. Pada bentuk teks naratif ini, kalimat yang disusun akan dirangkai secara sistematis dengan penggabungan antar informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang memiliki keterpaduan. dengan demikian, maka peneliti akan lebih mudah dalam penarikan kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan. setelah data disajikan dalam bentuk naratif, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didasarkan atas fokus masalah yang diangkat dalam penelitian, sehingga ditemukan jawaban atas fokus masalah tersebut. Reduksi dan sajian data merupakan acuan pokok dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian.

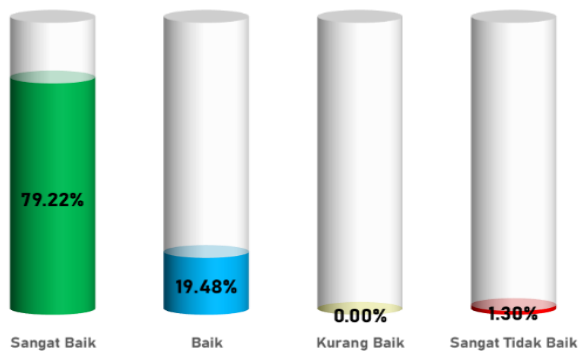
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti telah memberikan 12 pertanyaan penelitian kepada 77 orang siswa yang diambil secara acak. Adapun jawaban dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Apakah Guru IPS selalu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik?

Gambar 1. Jawaban siswa dari pertanyaan Apakah Guru IPS selalu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik?

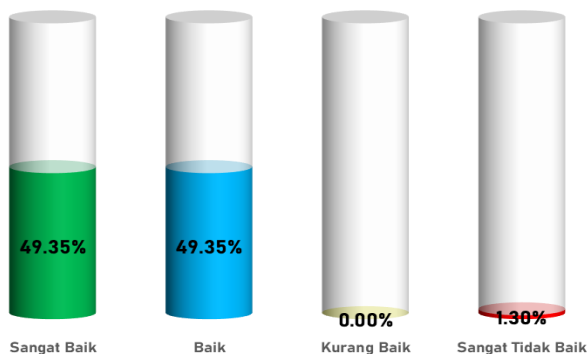


Sumber: Hasil Wawancara

dari pertanyaan Penelitian apakah Guru IPS selalu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 61 siswa yakni 79.22 persen, yang menjawab baik sebanyak 15 siswa yakni 19.48 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 0 siswa yakni 0.00 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 1 siswa yakni 1.30 persen.

2. Apakah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran?

Gambar 2 Jawaban siswa dari pertanyaan apakah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran?

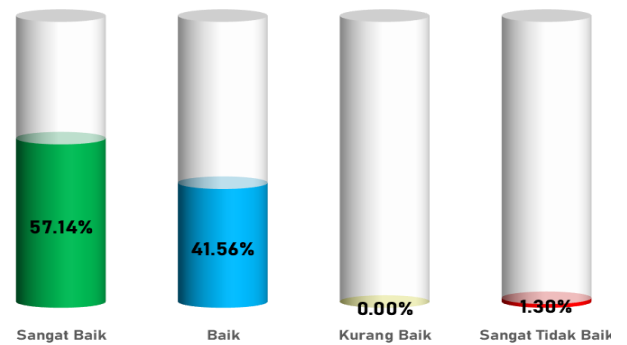


Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan Penelitian apakah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 38 siswa yakni 49.35 persen, yang menjawab baik sebanyak 38 siswa yakni 49.35 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 0 siswa yakni 0.00 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 1 siswa yakni 1.30 persen.

3. Apakah Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dimengerti?

Gambar 3 Jawaban siswa dari pertanyaan apakah guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dimengerti?

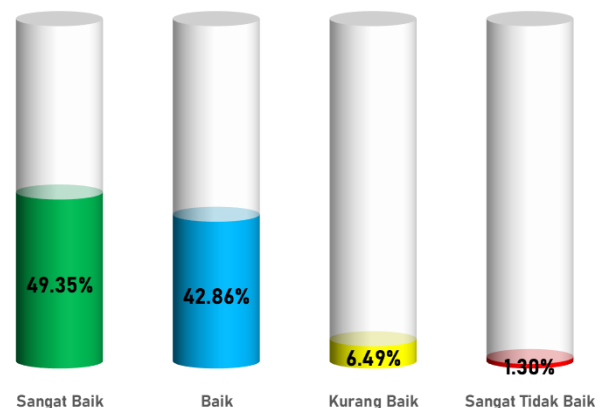


Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dimengerti?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 44 siswa yakni 57.14 persen, yang menjawab baik sebanyak 32 siswa yakni 41.56 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 0 siswa yakni 0.00 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 1 siswa yakni 1.30 persen.

4. Apakah Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik?

Gambar 4 Jawaban siswa dari pertanyaan apakah Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik?

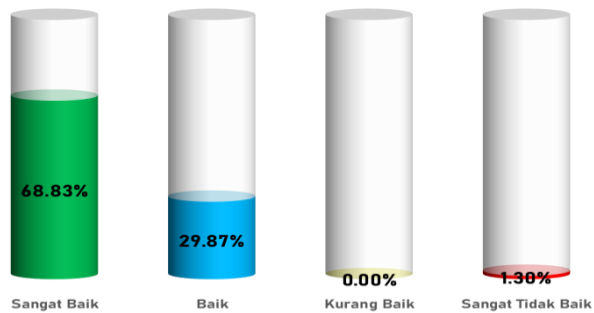


Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 38 siswa yakni 49.35 persen, yang menjawab baik sebanyak 33 siswa yakni 42.86 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 5 siswa yakni 6.49 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 1 siswa yakni 1.30 persen.

5. Apakah Guru berkomunikasi dengan baik dan sopan dengan siswa?

Gambar 5 Jawaban siswa dari pertanyaan apakah Guru berkomunikasi dengan baik dan sopan dengan siswa?

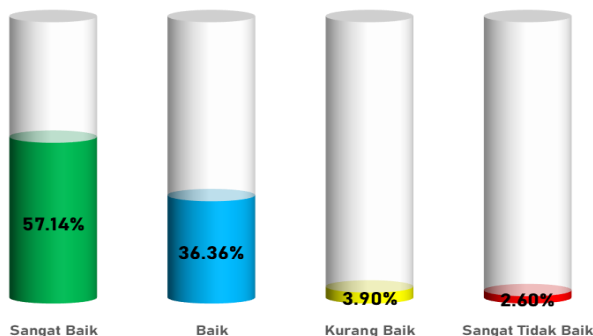


Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru berkomunikasi dengan baik dan sopan dengan siswa?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 53 siswa yakni 68.83 persen, yang menjawab baik sebanyak 23 siswa yakni 29.87 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 0 siswa yakni 0.00 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 1 siswa yakni 1.30 persen.

6. Apakah Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat?

Gambar 6 Jawaban dari pertanyaan apakah Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat?



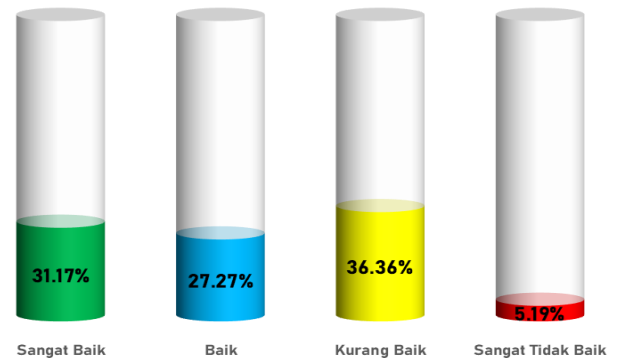
Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan

berpendapat?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 44 siswa yakni 57.14 persen, yang menjawab baik sebanyak 28 siswa yakni 36.36 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 3 siswa yakni 3.90 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 2 siswa yakni 2.60 persen.

7. Apakah Guru menggunakan media pembelajaran (misalnya, gambar, peta) dengan efektif?

Gambar 7 Jawaban dari pertanyaan apakah Guru menggunakan media pembelajaran (misalnya gambar, peta) dengan efektif?

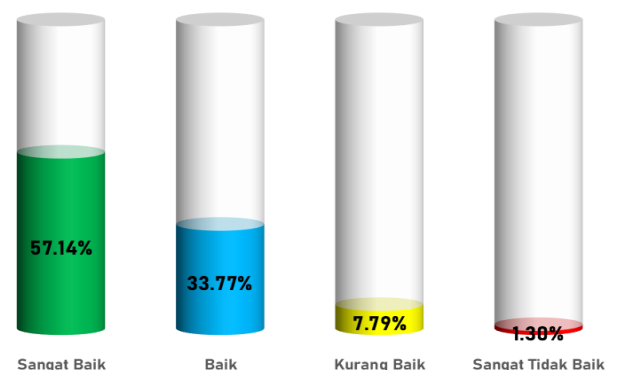


Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru menggunakan media pembelajaran (misalnya gambar dan atau peta) dengan efektif?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 24 siswa yakni 31.17 persen, yang menjawab baik sebanyak 21 siswa yakni 27.27 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 28 siswa yakni 36.36 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 4 siswa yakni 5.19 persen.

8. Apakah Guru memberikan referensi tambahan yang bermanfaat bagi siswa?

Gambar 8 Jawaban siswa dari pertanyaan apakah Guru memberikan referensi tambahan yang bermanfaat bagi siswa?

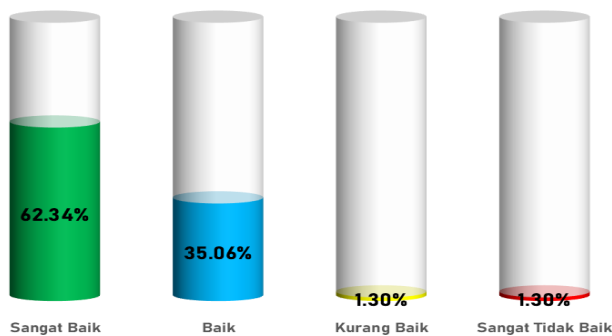


Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru memberikan referensi tambahan yang bermanfaat bagi siswa?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 44 siswa yakni 57.14 persen, yang menjawab baik sebanyak 26 siswa yakni 33.77 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 6 siswa yakni 7.79 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 1 siswa yakni 1.30 persen.

9. Apakah Guru memberikan penilaian yang adil dan transparan?

Gambar 9 Jawaban siswa dari pertanyaan apakah Guru memberikan penilaian yang adil dan transparan?

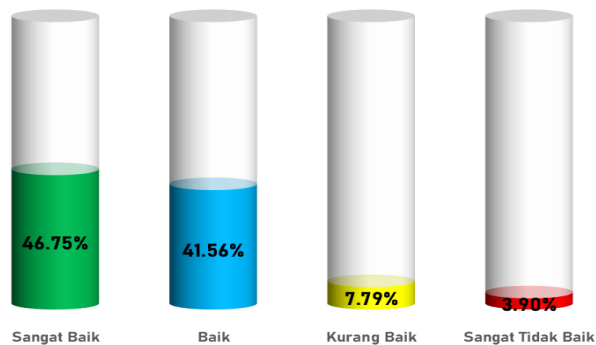


Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru memberikan penilaian yang adil dan transparan?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 48 siswa yakni 62.34 persen, yang menjawab baik sebanyak 27 siswa yakni 35.06 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 1 siswa yakni 1.30 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 1 siswa yakni 1.30 persen.

10. Apakah Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar siswa?

Gambar 10 Jawaban siswa dari pertanyaan apakah Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar siswa?



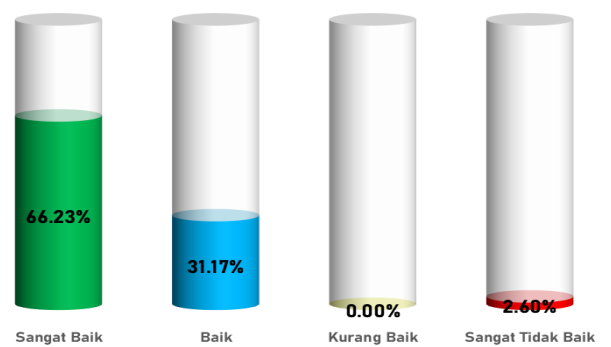
Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar

siswa.?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 36 siswa yakni 46.75 persen, yang menjawab baik sebanyak 32 siswa yakni 41.56 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 6 siswa yakni 7.79 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 3 siswa yakni 3.90 persen.

11. Apakah Guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?

Gambar 11. Jawaban siswa dari pertanyaan apakah Guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?

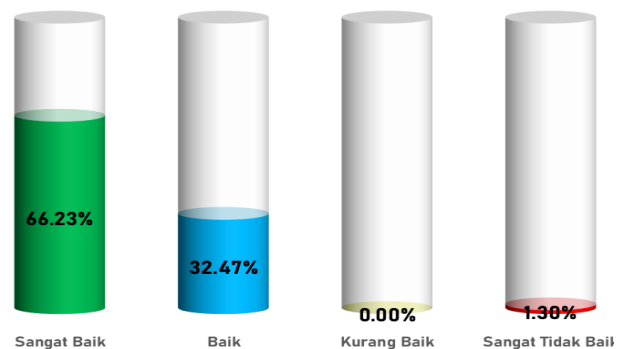


Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 51 siswa yakni 66.23 persen, yang menjawab baik sebanyak 24 siswa yakni 31.17 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 0 siswa yakni 0.00 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 2 siswa yakni 2.60 persen.

12. Apakah Guru mampu menangani masalah disiplin siswa dengan adil dan bijaksana?

Gambar 12 Jawaban siswa dari pertanyaan Apakah Guru mampu menangani masalah disiplin siswa dengan adil dan bijaksana?



Sumber: Hasil Wawancara

Dari pertanyaan penelitian apakah Guru mampu menangani masalah disiplin siswa dengan adil dan bijaksana?, maka yang menjawab sangat baik sebanyak 51 siswa yakni 66.23 persen, yang menjawab baik sebanyak 25 siswa yakni 32.47 persen, yang menjawab Kurang Baik Sebanyak 0 siswa yakni 0.00 persen, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 1 siswa yakni 1.30 persen.

13. Hasil Evaluasi Mengajar Guru IPS di Tinjau dari Perspektif Siswa

Selanjutnya hasil evaluasi kualitas mengajar guru IPS di Tinjau Dari Perspektif Siswa di Studi Kasus SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Mengajar Guru IPS di Tinjau dari Perspektif Siswa

NO	Pertanyaan	Jawaban Siswa					Skor Jawaban Siswa					Skor Maximal	Diperoleh skor	Hasil Evaluasi
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik	Jml.	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik	Jml.			
1	Apakah Guru IPS selalu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik?	61	15	0	1	77	244	45	0	1	290	308	94.16%	Sangat Baik
2	Apakah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran?	38	38	0	1	77	152	114	0	1	267	308	86.69%	Sangat Baik
3	Apakah Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dimengerti?	44	32	0	1	77	176	96	0	1	273	308	88.64%	Sangat Baik
4	Apakah Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik?	38	33	5	1	77	152	99	10	1	262	308	85.06%	Sangat Baik
5	Apakah Guru berkomunikasi dengan baik dan sopan dengan siswa?	53	23	0	1	77	212	69	0	1	282	308	91.56%	Sangat Baik
6	Apakah Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat?	44	28	3	2	77	176	84	6	2	268	308	87.01%	Sangat Baik
7	Apakah Guru menggunakan media pembelajaran (misalnya gambar dan atau peta) dengan efektif?	24	21	28	4	77	96	63	56	4	219	308	71.10%	Baik
8	Apakah Guru memberikan referensi tambahan yang bermanfaat bagi siswa?	44	26	6	1	77	176	78	12	1	267	308	86.69%	Sangat Baik
9	Apakah Guru memberikan penilaian yang adil dan transparan?	48	27	1	1	77	192	81	2	1	276	308	89.61%	Sangat Baik
10	Apakah Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar siswa?	36	32	6	3	77	144	96	12	3	255	308	82.79%	Sangat Baik
11	Apakah Guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	51	24	0	2	77	204	72	0	2	278	308	90.26%	Sangat Baik
12	Apakah Guru mampu menangani masalah disiplin siswa dengan adil dan bijaksana?	51	25	0	1	77	204	75	0	1	280	308	90.91%	Sangat Baik
Jumlah											3217	3696	87.04%	Baik Sekali

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil evaluasi kualitas mengajar guru IPS di tinjau dari perspektif siswa di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan adalah Baik Sekali

Pembahasan

Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja guru IPS SMP Negeri 3 Batuatas, khususnya dari perspektif siswa. Guru menunjukkan persiapan materi yang konsisten, meski menghadapi keterbatasan fasilitas. Mereka selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di awal, menyampaikan materi secara jelas dan mudah

dipahami, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Komunikasi yang baik dan sopan dengan siswa juga menjadi poin unggulan, didukung oleh kemampuan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, berpendapat, serta menyediakan umpan balik konstruktif.

Namun, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Guru dinilai adil dan transparan dalam penilaian, serta mampu memberikan referensi tambahan yang bermanfaat. Praktik-praktik ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa

untuk berpartisipasi aktif, dan meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun sekolah berada di daerah terpencil dengan berbagai tantangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi kualitas mengajar guru IPS di tinjau dari perspektif siswa di SMP Negeri 3 Batuatas Kabupaten Buton Selatan adalah Baik Sekali
2. Faktor yang mempengaruhi kualitas guru di SMP Negeri 3 Batuatas yakni Guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas telah menunjukkan komitmen dalam persiapan materi dan keterbukaan dalam menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran. Mereka telah menggunakan metode pembelajaran beragam untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik, memfasilitasi pemahaman siswa dan menjaga minat mereka. Guru juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan interaksi, sambil terus mengembangkan penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan peta untuk memperkaya pengalaman belajar.
3. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru IPS di SMP Negeri 3 Batuatas, Kabupaten Buton Selatan yakni, peningkatan kualitas pengajaran IPS dilakukan melalui pelatihan rutin untuk guru, kolaborasi antar guru IPS dari berbagai sekolah, program mentoring, evaluasi kinerja berkelanjutan, keterlibatan orang tua, dan pengembangan materi ajar yang relevan dengan konteks lokal dan kehidupan siswa.

Saran

1. Untuk Kepala Sekolah agar melanjutkan pelatihan rutin bagi guru IPS dan fasilitasi kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik, serta perkuat program mentoring.
2. Untuk Guru senantiasa pertahankan persiapan materi yang mendalam, eksplorasi metode pembelajaran inovatif, dan maksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa.
3. Untuk Siswa agar selalu memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, berikan umpan balik konstruktif kepada guru, dan maksimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: agar melakukan penelitian lebih lanjut efektivitas program pelatihan dan kolaborasi antar guru, serta

eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran IPS di SMP Negeri 3 Batuatas untuk evaluasi dampak jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Macmillan.
- Banks, James A., and Cherry A. McGee Banks. 2019. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. John Wiley & Sons.
- Black, Paul, and Dylan Wiliam. 2009. "Developing the Theory of Formative Assessment." *Educational Assessment, Evaluation and Accountability (Formerly: Journal of Personnel Evaluation in Education)* 21:5-31.
- Black, Paul, and Dylan Wiliam. 2010. "Inside the Black Box: Raising Standards through Classroom Assessment." *Phi Delta Kappan* 92(1):81-90.
- Carr, David. 2006. "Professional and Personal Values and Virtues in Education and Teaching." *Oxford Review of Education* 32(02):171-83.
- Crooks, Terence J. 1988. "The Impact of Classroom Evaluation Practices on Students." *Review of Educational Research* 58(4):438-81.
- Darling-Hammond, Linda., Maria. E. Hyler, and Madelyn Gardner. 2017. *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto.
- Ennis, Robert H. 1987. "A Taxonomy of Critical Thinking Dispositions and Abilities."
- Fullan, Michael. 2015. *The New Meaning of Educational Change*. Teachers college press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamre, Bridget K., and Robert C. Pianta. 2001. "Early Teacher--Child Relationships and the Trajectory of Children's School Outcomes through Eighth Grade." *Child Development* 72(2):625-38.
- Hattie, John. 2003. "Teachers Mak Eachers Make a Difference, What Is the r Ence, What Is the Research Evidence? Vidence?" *Australian Council for Educational Research*.
- Hattie, John. 2008. *Visible Learning: A Synthesis of over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. routledge.
- Heinich, R. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. Merrill.
- Kawuryan, Sekar Purbarini, Suminto A. Sayuti, Siti Irene Astuti Dwiningrum, and others. 2021. "Teachers Quality and Educational Equality Achievements in Indonesia." *International Journal of Instruction* 14(2):811-30.
- Kirkpatrick, Donald L. 1998. "The Four Levels of

- Evaluation BT - Evaluating Corporate Training: Models and Issues." Pp. 95–112 in, edited by S. M. Brown and C. J. Seidner. Dordrecht: Springer Netherlands.
- Kyriacou, Chris. 2001. "Teacher Stress: Directions for Future Research." *Educational Review* 53(1):27–35. doi: 10.1080/00131910120033628.
- Marzano, Robert J. 2007. "The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction."
- Marzano, Robert J., Debra Pickering, and Jane E. Pollock. 2001. *Classroom Instruction That Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement*. Ascd.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, Jean. 1976. "Piaget's Theory BT - Piaget and His School: A Reader in Developmental Psychology." Pp. 11–23 in, edited by B. Inhelder, H. H. Chipman, and C. Zwingmann. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Rivai, Ahmad, and Nana Sudjana. 2013. *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*.
- Shadreck, Mandina, and Mambanda Isaac. 2012. "Science Teacher Quality and Effectiveness: Gweru Urban Junior Secondary School Students' Points of View." *Asian Social Science* 8(8):160–65.
- Sudjana, Nana. 2010. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar."
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Tomlinson, Carol Ann. 2000. "Reconcilable Differences: Standards-Based Teaching and Differentiation." *Educational Leadership* 58(1):6–13.
- Vygotsky, Lev Semenovich, and Michael Cole. 1978. *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard university press.
- Wispe, Lauren G. 1951. "Evaluating Section Teaching Methods in the Introductory Course." *The Journal of Educational Research* 45(3):161–86. doi: 10.1080/00220671.1951.10881934.
- Zeichner, Kenneth M., and Daniel P. Liston. 2013. *Reflective Teaching: An Introduction*. Routledge.